

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi Terapi Menggambar untuk Mengurangi Tanda dan Gejala pada Tn.R dengan Masalah Halusinasi di RSJ Grhasia Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa yang paling banyak dialami oleh penduduk dunia adalah skizofrenia. Menurut *World Health Organization* (2022) terdapat 300 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta orang mengalami skizofrenia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) yang menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat masalah jiwa skizofrenia sekitar 400.000 orang dan Provinsi D.IY menduduki peringkat kedua di Indonesia dengan permasalahan kesehatan jiwa. Berdasarkan data dari RSJ Grhasia terdapat 987 pasien dengan diagnosa medis skizofrenia pada periode Januari sampai Desember 2022. Masalah keperawatan terbanyak yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran terdapat 15,19% atau sekitar 150 pasien. Gangguan mental adalah suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan karena tingginya jumlah penderita, angka prevalensi yang paling tinggi adalah mengalami gangguan jiwa dengan diagnosis halusinasi (Mustopa et al., 2021).

Skizofrenia adalah kepribadian yang terbagi antara pikiran, perasaan dan perilaku yang berarti yang dilakukan tidak sesuai dengan pikiran dan perasaan. Lebih spesifiknya skizofrenia adalah individu yang mengalami gangguan emosi, pikiran dan perilaku. Tanda dan gejala skizofrenia terdiri dari gejala utama yaitu gejala negatif seperti anhedonia, afek tumpul, asosial dan alogia. Gejala positif seperti waham dan halusinasi (Meliana & Sugiyanto, 2019). Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi palsu seperti

suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan yang sebenarnya tidak ada (Keliat, 2014).

Adanya peningkatan masalah kejiwaan yang ada dapat mempengaruhi aspek perekonomian, sosial dan keamanan. Penurunan kemampuan ekonomi individu ini akan berdampak pada pelemahan kemampuan ekonomi keluarga dan wilayah. Kemampuan ekonomi wilayah akan mengalami peningkatan apabila didukung oleh penguatan kemampuan ekonomi keluarga sedangkan penguatan kemampuan ekonomi keluarga bergantung pada penguatan ketahanan individu yang meliputi ketrampilan dan kemampuan ekonomi. Selain itu, pada aspek sosial dapat terjadi isolasi sosial serta pemasangan akibat adanya stigma dan *labelling* gila kepada penderita. Hal tersebut akan memperburuk kondisi kejiwaan penderita sehingga menimbulkan terjadinya isolasi sosial dan pemasangan. Stigma dan *labelling* pada penderita harus dihilangkan dan diganti dengan pemberian ruang sosial bagi keluarga dan penderita gangguan jiwa. Sedangkan pada aspek keamanan, fenomena gangguan jiwa menimbulkan teror yang disebabkan karena adanya tindakan pengrusakan, kriminal dan keresahan di masyarakat hingga beredarnya berita *hoax* yang meresahkan (Hakim, 2021).

Intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dengan gangguan persepsi sensori halusinasi yaitu dengan membina hubungan saling percaya dengan menggunakan komunikasi terapeutik, observasi tingkah laku klien terkait halusinasinya, mengkaji data subjektif dan objektif, mengkaji waktu frekuensi dan situasi munculnya halusinasi, mengkaji respon terhadap halusinasi, membantu klien mengenal halusinasi. Kemudian dapat menerapkan strategi pelaksanaan halusinasi yang terdapat 4 strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan 1 yaitu mengajarkan cara menghardik, strategi pelaksanaan 2 minum obat dengan teratur, strategi pelaksanaan 3 dengan bercakap-cakap, dan strategi pelaksanaan 4 mengajarkan dengan cara melakukan aktivitas kegiatan (Meliana & Sugiyanto, 2019).

Terapi lain yang dapat diberikan pada klien dengan masalah halusinasi adalah terapi aktivitas kelompok, terapi dzikir, terapi musik, terapi menggambar dan lain-lain. Kegiatan bagi pasien di ruang Arjuna RSJ Grhasia seperti doa bersama, senam pagi, kemudian dilanjutkan kegiatan rehabilitasi. Belum adanya penerapan terapi menggambar bagi pasien dengan masalah halusinasi. Terapi menggambar adalah salah satu terapi untuk klien dengan masalah halusinasi. Terapi menggambar merupakan terapi dengan menggunakan media kesenian untuk berkomunikasi dan memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan memusatkan perhatian (Purwanti & Dermawan, 2023). Penelitian (Fekaristi & Hasanah, 2021) membuktikan bahwa terapi menggambar dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi karena pada saat pelaksanaan terapi menggambar dapat mengurangi interaksi pasien dengan dunianya sendiri, mengeluarkan pikiran, perasaan, emosi yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak disadarinya, memberi motivasi dan memberikan kegembiraan, hiburan, serta mengalihkan fokus pasien terhadap halusinasinya. Hal tersebut sesuai dengan artikel yang ditulis dengan judul pengaruh *art therapy* menggambar terhadap tingkat depresi pada klien skizofrenia, dengan hasil yang menunjukkan bahwa terapi menggambar berhasil diterapkan pada klien dengan halusinasi dan memberikan peningkatan dalam perubahan gejala secara bertahap (Oktaviani et al., 2022). *Art therapy* yang diberikan untuk pasien halusinasi yakni untuk mengetahui latar belakang konsep diri dan percaya diri yang rendah pada masa anak-anaknya namun terpendam hingga masa dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk menerapkan terapi menggambar pada pasien dengan halusinasi. Dikarenakan dari beberapa penelitian terapi menggambar terbukti efektif untuk mengurangi tanda dan gejala pasien halusinasi.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran dari penerapan intervensi terapi menggambar untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi pada klien dengan gangguan persepsi sensori.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan masalah halusinasi di RSJ Grhasia
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi di RSJ Grhasia
- c. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan intervensi penerapan terapi menggambar pada klien dengan masalah halusinasi di RSJ Grhasia
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi di RSJ Grhasia

D. Manfaat

1. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi
2. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi referensi untuk RSJ Grhasia khususnya di Wisma Arjuna agar membantu dalam pemberian terapi menggambar pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi
3. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat membantu klien dalam proses pengobatan untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Wawancara

Data diambil melalui percakapan dengan klien dan perawat yang berjaga di ruangan.

b. Observasi

Data yang diambil melalui pengamatan kepada klien terkait dengan keadaan, sikap dan perilaku yang bisa diamati.

2. Data Sekunder

Data diambil melalui rekam medis